

**LAPORAN PENELITIAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
TAHUN ANGGARAN 2011**

**PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Oleh:

**Sulis Triyono, M.Pd.
Lia Malia, M.Pd.
Wening Sahayu, M.Pd.
Retno Endah Sri Mulyati, M.Pd.
Tri Kartika Handayani, M.Pd.**

**Penelitian ini didanai oleh DIPA UNY 2011 Alokasi FBS Nomor Kontrak:
05/Kontrak-Penelitian/H34.12/PP/IV/2011 Tertanggal 7 April 2011
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Oktober 2011**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FBS UNY TAHUN 2011**

1. Judul Penelitian: Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

2. Ketua Peneliti:

- a. Nama : Sulis Triyono, M.Pd.
- b. NIP : 19580506 198601 1 001
- c. Pangkat//Gol./Jabatan : Pembina Utama Muda/IV/c/Lektor Kepala
- d. Instansi : Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

3. Personalia:

- Anggota Peneliti : 1. Lia Malia, M.Pd.
2. Wening Sahayu, M.Pd.
3. Retno Endah Sri Mulyati, M.Pd.
4. Tri Kartika Handayani, M.Pd.

4. Anggaran Penelitian : Rp 8.000.000,00 (*delapan juta rupiah*).

5. Waktu Penelitian : Mei s.d. Oktober 2011

Menyetujui:
BPP FBS,

Yogyakarta, 18 Oktober 2011
Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Suharti
NIP 19510615 197803 2 001

Sulis Triyono, M.Pd.
NIP 19580506 198601 1 001

Mengetahui:
Dekan FBS,

Prof. Dr. Zamzani
NIP 19550505 198011 1 001

SUSUNAN TIM PENELITIAN

1. Ketua:

N a m a : Sulis Triyono, M.Pd.
N I P : 19580506 198601 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV/c
Jabatan : Lektor Kepala

2. Anggota:

- a. N a m a : Lia Malia, M.Pd.
N I P : 19590326 198601 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/IV/c
Jabatan : Lektor Kepala
- b. N a m a : Wening Sahayu, M.Pd.
N I P : 19640812 198812 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/IV/b
Jabatan : Lektor Kepala
- c. N a m a : Retno Endah Sri Mulyati, M.Pd.
N I P : 19620414 198703 2 002
Pangkat/Golongan : Penata/III/c
Jabatan : Lektor
- d. N a m a : Tri Kartika Handayani, M.Pd.
N I P : 19651002 200212 2 001
Pangkat/Golongan : Penata Muda/III/b
Jabatan : Asisten Ahli

**PENGUATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh: Sulis Triyono, dkk.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro, (2) meningkatkan peran mahasiswa untuk mengaplikasikan kompetensi pedagogik mahasiswa pada Pengajaran Mikro, dan (3) meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Pengajaran Mikro.

Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro tahun akademik 2010/2011 baik kelas reguler bersubsidi maupun kelas reguler swadana di semester 7 (tujuh) yang berjumlah 71 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kampus FBS UNY. Penelitian ini terdiri atas dua siklus, baik siklus pertama maupun siklus kedua dilakukan oleh tim peneliti berkolaborasi dengan seluruh dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro. Pemantauan dan evaluasi dilakukan melalui observasi di kelas, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, angket, dan nilai Pengajaran Mikro. Validitas tindakan dilakukan melalui proses dialogis, kolaboratif, dan reflektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan semangat kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar mahasiswa. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari dua hal yaitu segi proses dan segi produk. Berdasarkan prosesnya terdapat (1) peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro sebesar 85% dan (2) peningkatan peran mahasiswa dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik pada Pengajaran Mikro sebesar 90%. Berdasarkan segi produk terdapat peningkatan prestasi akademik mahasiswa yang diketahui dari adanya peningkatan nilai praktek mikro dan nilai akhir mata kuliah Pengajaran Mikro dengan rata-rata nilai B.

Kata kunci: kolaboratif dan penguatan kompetensi pedagogik

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan laporan penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro, (2) meningkatkan peran mahasiswa dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik mahasiswa pada Pengajaran Mikro, dan (3) meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Pengajaran Mikro.

Penelitian ini didanai oleh DIPA UNY Tahun 2011 Alokasi FBS dengan Nomor Kontrak: **05/Kontrak-Penelitian/H34.12/PP/IV/2011** tertanggal **7 April 2011**. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besar kepada Yth. Dekan FBS, Para Wakil Dekan FBS, Badan Pertimbangan Penelitian FBS, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul: *Penguatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk peningkatan PBM Bahasa Jerman pada umumnya, dan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengajaran Mikro pada khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Oktober 2011

Tim Peneliti,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Susunan Tim Peneliti	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik	7
B. Pembelajaran Bahasa Jerman	10
C. Hipotesis Tindakan	12

BAB III CARA PENELITIAN

A. Subjek Penelitian	13
B. Setting Penelitian	14
C. Prosedur Penelitian	14

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	24
B. Pembahasan	33

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	40
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA	42
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	43
-----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun akademik 2010/11. Mahasiswa tersebut saat ini telah mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro yang dikelompokkan ke dalam kelompok kecil. Adapun setiap kelompok kecil terdiri atas 10 sampai dengan 14 mahasiswa. Mahasiswa tersebut pada Semester Pendek bulan Juli s.d. September 2011 telah diterjunkan ke sekolah-sekolah untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Untuk menunjang keberhasilan Pengajaran Mikro di kelas dan PPL di sekolah-sekolah jelas membutuhkan kesiapan pedagogik yang memadai. Kesiapan tersebut harus diwujudkan dalam bentuk pemberian pelatihan dan penguatan kompetensi pedagogik melalui berbagai cara, antara lain dengan memberikan materi pedagogik yang dapat dipelajari sendiri oleh mahasiswa, diskusi antar mahasiswa dalam kelompok kecil Pengajaran Mikro, dan pemberian bimbingan oleh dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro.

Berdasarkan hasil evaluasi mata kuliah Pengajaran Mikro tahun akademik 2009/2010 yang lalu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang melakukan praktek mengajar pada mata kuliah Pengajaran Mikro di Semester 6 (enam) masih banyak menemui kendala. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa tersebut

berkaitan erat dengan permasalahan seputar kesiapan-kesiapan sebelum tampil di depan kelas dalam rangka melakukan praktek mengajar. Permasalahan yang terkait dengan kesiapan tersebut berupa kesiapan psikis, mental, dan penguasaan aspek pedagogik yang masih belum dikuasai mahasiswa dengan matang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim peneliti terhadap semua dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim penelitian terhadap sebagian mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro. Sebenarnya mata kuliah yang berisi tentang pengembangan pedagogik ini telah diperoleh mahasiswa beberapa waktu yang lalu pada semester sebelumnya, seperti mata kuliah Ilmu Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Sosio-antropologi Pendidikan, Manajemen Pendidikan. Namun demikian, persiapan dan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi Pengajaran Mikro ini dirasa masih banyak menemui kendala. Mencermati kenyataan yang ada di lapangan, ternyata kendala dan hambatan yang sering dihadapi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro tahun yang lalu adalah mahasiswa tidak memiliki kesempatan berlatih untuk menerapkan pengajaran bahasa Jerman secara maksimal. Selain itu, terdapat sejumlah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro menunjukkan adanya faktor kekurangsiapan pada penguasaan materi, keminderan, kebosanan yang dimiliki mahasiswa terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan Pengajaran Mikro. Mata kuliah ini belum dikuasai mahasiswa secara baik. Hal ini jelas akan memberikan pengaruh negatif bagi mahasiswa terhadap pelaksanaan mata kuliah PPL pada Semester Pendek bulan

Juli s.d. September 2011. Mahasiswa perlu diberikan penguatan aspek pedagogik agar benar-benar siap untuk terjun ke sekolah dalam rangka melakukan Praktek Pengalaman Lapangan. Kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu dari keempat kompetensi yang harus dikuasi oleh seorang guru, masih banyak dicemaskan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, perlu segera mendapatkan penanganan yang serius. Dengan tujuan, agar permasalahan mahasiswa seputar kelemahan aspek pedagogik dapat segera teratasi.

Berdasarkan argumentasi di atas, dapat dikemukakan bahwa mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman pedagogik yang cukup. Hal ini tentu akan sangat berguna bila Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY menyiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi pedagogik oleh mahasiswa agar pengalaman mahasiswa pada aspek pedagogik tersebut dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap para dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dapat dikatakan bahwa tidak semuanya dosen pengampu sempat memberikan penguatan kompetensi pedagogik yang meliputi 8 (delapan) kompetensi secara maksimal pada saat bimbingan. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor waktu yang tersedia pada perkuliahan Pengajaran Mikro yang sangat terbatas. Pengajaran Mikro hanya menyediakan waktu 2 SKS, itu artinya setiap minggu hanya akan ada 2 (dua) jam untuk tatap muka di kelas yang digunakan untuk praktek Pengajaran Mikro oleh mahasiswa, 2 (dua) jam untuk bimbingan kepada mahasiswa yang digunakan untuk persiapan mengajar dan pembuatan RPP, dan 2 (dua) jam kerja terstruktur oleh mahasiswa untuk

mempersiapkan bahasa ajar dan pembuatan media pembelajarannya. Pada proses bimbingan mahasiswa, biasanya aspek yang paling banyak disoroti dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro adalah penguasaan materi atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan persiapan pemanfaatan media pengajaran. Hal ini tentu lebih banyak menekankan aspek pengembangan kompetensi profesionalnya dan bukan menyentuh aspek kompetensi pedagogiknya. Pada praktek Pengajaran Mikro selama ini lebih memprioritaskan pada penggunaan buku yang tersedia di sekolah-sekolah, seperti buku *Kontakte Deutsch*. Hal ini dapat membatasi ruang gerak pengembangan bahan ajar yang lebih luas yang mencakup berbagai kompetensi kebahasaan oleh mahasiswa. Penggunaan buku *Themen Neu I* dapat dipandang sebagai alternatif atau variasi pemilihan bahan ajar yang dapat dikategorikan lebih menarik motivasi belajar pada peserta didik dibandingkan penggunaan buku *Kontakte Deutsch*. Pemilihan bahan ajar dapat pula menggunakan majalah dari negara Jerman seperti *Jugend Scala*, *Magazin Deutschland*, dan *Lernen und Lehren* untuk materi selingan dan dapat berfungsi sebagai pengayaan materi ajar. Pemilihan bahan ajar dapat pula diselingi dengan buku-buku baru seperti buku *Studio D*, *Stufen Deutsch*, dan *Fit in Deutsch*. Secara substansial ditinjau dari segi materi, pembelajaran Pengajaran Mikro hanya bertumpu pada materi yang tersedia dalam buku pegangan dosen yaitu *Kontakte Deutsch*, sehingga dapat dikatakan kurang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh adanya kurikulum SMA, MA, dan SMK yang menjadikan buku *Kontakte Deutsch* sebagai buku wajib. Di samping itu, mahasiswa juga tidak dapat melakukan latihan sendiri di rumah untuk persiapan pengajaran

secara baik. Hal ini disebabkan oleh adanya terbatasnya bahan-bahan ajar bahasa Jerman yang dimiliki oleh mahasiswa dan di samping terbatasnya kesempatan yang dimiliki mahasiswa. Bahan-bahan ajar tersebut sebenarnya dapat berfungsi sebagai *Zusatzmaterial* 'materi ajar tambahan' yang menjadi variasi untuk belajar dan berlatih mahasiswa dalam perkuliahan Pengajaran Mikro. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan-permasalahan yang harus segera diatasi dan harus ada langkah-langkah konkret yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro. Dosen pengampu harus dapat memberikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi mahasiswa agar pada pelaksanaan PPL di semester pendek tahun ajaran 2010/2011 dapat dilakukan mahasiswa secara optimal. Langkah tersebut berupa pemberian penguatan kompetensi pedagogik kepada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro di Semester 6 tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut.

1. Mahasiswa tidak optimal menggunakan waktu pada perkuliahan Pengajaran Mikro.
2. Mahasiswa kurang optimal dalam melakukan latihan Pengajaran Mikro di luar kelas.
3. Mahasiswa selalu memiliki perasaan tidak percaya diri karena rendahnya penguasaan kompetensi pedagogik.

4. Kurangnya penerapan aspek pedagogik di dalam Pengajaran Mikro.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam Pengajaran Mikro?
2. Bagaimana meningkatkan peran mahasiswa dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik mahasiswa pada Pengajaran Mikro?
3. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Pengajaran Mikro?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam Pengajaran Mikro,
2. meningkatkan peran mahasiswa dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogik mahasiswa pada Pengajaran Mikro, dan
3. meningkatkan prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Pengajaran Mikro?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran pada mata kuliah Pengajaran Mikro pada khususnya dan mata kuliah lain di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretik

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1). pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum atau silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: (1) beriman dan bertakwa; (2) berakhlak mulia; (3) arif dan bijaksana; (4) demokratis; (5) mantap; (6) berwibawa; (7) stabil; (8) dewasa; (9) jujur; (10) sportif; (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: (1) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik,

sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan (5) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan (2) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keempat kompetensi tersebut harus dikembangkan oleh seorang guru secara terus menerus agar guru memiliki kompetensi secara lengkap. Penguasaan yang hanya terdapat pada satu, dua, atau tiga kompetensi saja jelas tidak cukup. Guru dituntut untuk menguasai keempat kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Di samping itu guru harus selalu mengembangkan kompetensinya agar dapat bekerja secara profesional.

Kompetensi guru dirumuskan ke dalam: (1) standar kompetensi Guru pada satuan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Anfal (RA), dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat; (2) standar kompetensi guru kelas

pada Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI), dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat; (3) standar kompetensi guru mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat; dan (4) standar kompetensi Guru pada satuan pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat. Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.

Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus: (1) mengerti dan menyenangi dunia pendidikan, dan didukung dengan kompetensi profesional; (2) menerapkan prinsip mengajar yang baik serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pendidikan; (3) mempunyai motivasi kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar; (4) berjiwa sabar dan bisa dijadikan suri tauladan bagi anak didiknya, baik dalam berkata maupun bersikap; (5) memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif dan suasana sekolah yang kondusif; (6) mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi untuk dunia pendidikan; (7) mempunyai program pengajaran yang jelas dan terarah sesuai dengan kurikulum; dan (8) berbudi pekerti luhur dan berkepribadian yang santun dan bertanggungjawab.

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon (1998: 45), yaitu sebagai berikut: (1) guru sebagai perancang pembelajaran (*designer instruction*), (2) guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager instruction*), (3) guru sebagai pengaruh pembelajaran, (4) guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), (5) guru sebagai konselor, (6) guru sebagai pelaksana kurikulum, (7) guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, dan (8) tugas dan tanggung jawab guru.

2. Pembelajaran Bahasa Jerman

Nida (1980:19) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa selalu berupaya mengintensifkan komunikasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran tersebut meliputi empat keterampilan bahasa agar diperoleh hasil yang optimal. Keterampilan berbahasa meliputi: (1) *listening*, yang dalam bahasa Jerman disebut *Hörverstehen* dan dalam bahasa Indonesia disebut keterampilan menyimak, (2) *speaking*, bahasa Jerman *Sprechfertigkeit* 'keterampilan berbicara', (3) *reading*, bahasa Jerman *Leseverstehen* 'keterampilan membaca', dan (4) *writing*, bahasa Jerman *Schreibfertigkeit* 'keterampilan menulis'. Keempat keterampilan ini harus bersama-sama dikembangkan sebagai satu kesatuan secara menyeluruh. Jika salah satu keterampilan tidak dikuasainya, maka akan mengganggu keterampilan yang lain. Untuk itu diperlukan latihan-latihan yang intensif dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan (Hardjono, 1988: 65-74). Heilman, at.al. (1981: 4) mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang aktif dan terus menerus

yang dipengaruhi langsung oleh interaksi individu dan lingkungannya. Sedangkan Alexander (1988: 159) mengemukakan membaca pemahaman harus melibatkan di dalamnya terdapat pengambilan arti dalam teks agar mendapatkan makna dari teks yang dibacanya. Menurut Carrel and Eistherhold (1993: 82) pembaca yang lemah didorong untuk memperluas kosa kata dan memperbesar kontrol terhadap struktur sintaksis yang kompleks untuk meningkat pemahaman membaca. Rivers (1977: 19) mengembangkan suatu model pengajaran bahasa yang mengacu pada pendekatan komunikatif. Model yang dimaksud adalah berupa *skill-getting* atau proses pemerolehan keterampilan dan *skill-using* atau penggunaan keterampilan. Pada proses pemerolehan keterampilan terdapat aspek kognitif dan aspek produktif.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman harus menyatu satu keterampilan dengan keterampilan lainnya karena keberhasilan dalam pembelajarn keterampilan satu ditunjang oleh keberhasilan dalam pembelajarn keterampilan bahasa yang lainnya. Dapat pula dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran keterampilan bahasa Jerman ditentukan oleh strategi dalam penyampaian pembelajaran dan tidak membedakan pembelajaran keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Semua keterampilan tersebut disampaikan secara terpadu dan terintegrasi oleh tim pengajaran kepada peserta didik yang menjadi subjek pembelajarannya.

Langkah yang ditempuh untuk merealisasi tujuan penelitian ini adalah berdasarkan gagasan Tripp (1990: 159) yaitu: (1) membuat perencanaan (*planning*), (2) melaksanakan kegiatan (*acting*), (3) menemukan fakta (*fact finding*), dan (4)

menganalisis fakta (*analyzing*). Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Sapardi (dalam Suwarsih, 2007: 54) yang mengatakan bahwa prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan. Keempat tahap tersebut adalah: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda pemecahan masalah ke arah perbaikan atau peningkatan mutu, kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas.

B. Hipotesis Tindakan

1. Bagaimanakah penguatan kompetensi pedagogik ditinjau dari partisipasi mahasiswa dalam Pengajaran Mikro di kelas?
2. Bagaimanakah penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengaplikasikan pembelajarannya pada Pengajaran Mikro?
3. Bagaimanakah penguatan kompetensi pedagogik ditinjau dari prestasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Pengajaran Mikro?

BAB III

CARA PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research* atau *research based teaching*). Tindakan dalam penelitian ini dirancang dalam satu siklus tindakan. Namun demikian, apabila dalam satu siklus belum mendapatkan hasil yang optimal, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tindakan yang dilakukan adalah berupa tindakan bimbingan pembuatan RPP, bimbingan pembuatan media pengajaran, dan bimbingan dosen tentang penguasaan keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang akan melakukan praktek mengajar. Sedangkan untuk penguatan kompetensi pedagogik diberikan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro. Bimbingan dosen dilakukan sebelum mahasiswa melakukan kegiatan praktek Pengajaran Mikro. Tujuan dilakukannya tindakan ini adalah agar mahasiswa memiliki penguasaan pedagogik dan penguasaan bahan ajar bahasa Jerman yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Di samping itu, mahasiswa diharapkan memiliki kepercayaan diri sebelum pada saat melaksanakan kegiatan praktek mengajar di depan kelas.

Adapun *setting* penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang

mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro pada semester genap tahun akademik 2010/2011, baik kelas reguler bersubsidi maupun kelas reguler swadana. Jumlah subjek penelitian yang berasal dari kelas reguler subsidi sebanyak 41 mahasiswa dan yang berasal dari kelas reguler swadana sebanyak 30 mahasiswa. Dengan demikian, jumlah total subjek penelitian ini sebanyak 71 mahasiswa.

B. Setting

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tempat penelitian di gedung kuliah C13, C15, dan Gedung Kuliah 1 pada saat perkuliahan Pengajaran Mikro. Penyelenggaraan perkuliahan Pengajaran Mikro dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri atas 10 sampai dengan 14 mahasiswa. Dengan demikian, terdapat 6 (enam) kelompok atau kelas dari total mahasiswa sebanyak 71 orang. Waktu penelitian antara bulan Mei sampai dengan bulan September 2011.

C. Prosedur Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini ditetapkan satu siklus tindakan. Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Penetapan Fokus Masalah

Pada tahap ini, masalah yang menjadi fokus dalam penyelesaian dan pencarian solusinya adalah memberikan penguatan pedagogik kepada mahasiswa

yang sedang mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro pada semester 6 tahun akademik 2010/2011, baik kelas subsidi maupun kelas swadana.

2. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, tindakan yang direncanakan diarahkan pada perbaikan dan meningkatkan sikap mahasiswa dalam berpartisipasi di dalam kelas, peningkatan peran aktif mahasiswa pada perkuliahan Pengajaran Mikro, peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Strategi yang digunakan dalam tindakan ini adalah pemberian bimbingan oleh dosen pengampu mata kuliah Pengajar Mikro, pemberian latihan, dan penguatan kemampuan pedagogik. Hal ini dilakukan secara sistematis, kolektif, kolaboratif, dan reflektif

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah tim peneliti bersama-sama dengan dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang mengampu mata kuliah Pengajaran Mikro berkolaborasi untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

4. Pengumpulan Data (Pengamatan/Observasi)

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan praktek mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Tim peneliti pada akhir

perkuliahan Pengajaran Mikro juga mengadakan wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Pengajar Mikro untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dan sekaligus untuk recek terhadap angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Adapun angket yang telah diisi oleh mahasiswa sebanyak 3 (tiga) buah, terdiri atas angket pertama diberikan pada saat perkuliahan Pengajaran Mikro dimulai. Namun karena adanya keterlambatan dalam kegiatan ini, baru pada bulan April minggu kedua angket pertama diberikan. Angket kedua diberikan pada akhir bulan Mei 2011. Dan angket ketiga diberikan pada awal bulan Juli 2011. Sedangkan untuk wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dilakukan pada bulan September 2011 dan wawancara dengan sebagian mahasiswa dilakukan pada bulan Oktober 2011.

5. Refleksi (Analisis Dan Interpretasi)

Pada tahap ini, tim peneliti mengadakan analisis, sintesis, dan menemukan apakah tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang telah dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan. Selanjutnya melakukan perbaikan yang dapat digunakan untuk menambah optimalnya tindakan-tindakan yang dilakukan.

6. Perencanaa Tindak Lanjut

Perencanaan tindak lanjut dalam penelitian ini didasarkan pada hasil evaluasi pada siklus pertama. Apabaila pada siklus pertama masih belum

memberikan tanda-tanda adanya pemecahan masalah yang diharapkan, maka direncanakan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua. Adapun pada tahap ini berisi tentang tindakan yang akan dilakukan setelah siklus pertama selesai, yaitu: (1) merencanakan kembali (*reformulated plan*), (2) melaksanakan dengan perubahan (*revised plan*), (3) menemukan lebih banyak fakta (*more fact finding*), dan (4) menganalisis kembali (*reanalyzing*).

D. Tahapan Tindakan

1. Tindakan Dilakukan oleh Dosen

Secara rinci tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh tim peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pertemuan pertama, tim peneliti bersama-sama dengan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro berelaborasi untuk menentukan langkah tindakan yang dipilih. Selanjutnya dosen pengampu mata kuliah Mikro melaksanakan tindakan yang dipilih secara bersama-sama antara tim peneliti dan dosen pengampu tersebut.
- b. Pertemuan kedua, tim peneliti memberikan Angket I untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang Pengajaran Mikro.
- c. Pertemuan ketiga, dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro memberikan penjelasan secara menyeluruh tentang aspek penguatan kompetensi pedagogik kepada mahasiswa.

- d. Pertemuan keempat sampai dengan pertemuan kedelapan, mahasiswa mengikuti penguatan kemampuan pedagogik dibawah bimbingan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro.
- e. Pertemuan kesembilan, dosen melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan pada tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mampu mengaplikasikan kompetensi pedagogik pada Pengajaran Mikro.
- f. Pertemuan kesepuluh, evaluasi dilakukan oleh tim peneliti terhadap mahasiswa yang mengikuti Pengajaran Mikro.
- g. Pertemuan kesebelas, elaborasi antara dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dan tim peneliti.
- h. Pertemuan keduabelas, dosen pengampu Pengajaran Mikro melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dan tim peneliti untuk mengetahui keberhasilan penguasaan kompetensi pedagogik.

2. Elaborasi

Materi yang dielaborasi agar tujuan tindakan ini dapat optimal perlu diberikan ancangan. Ancangan ini merupakan penguatan kompetensi pedagogik yang harus dikuasi oleh mahasiswa. Adapun materi penguatan kompetensi pedagogik tersebut melihati hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.

- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun langkah-langkah yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pelatihan berbagai model pembelajaran.
2. Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.
3. Penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa.
4. Penyiapan materi perkuliahan Pengajaran Mikro.
5. Pelaksanaan dan pendalaman aspek pedagogik mahasiswa.
6. Evaluasi oleh tim peneliti terhadap hasil belajar yang dicapai mahasiswa.

E. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan melalui pengamatan atau observasi. Segala hal yang terjadi selama penelitian berlangsung akan dicatat secara rinci dan digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi dan revisi tindakan.

Evaluasi tindakan dilakukan melalui angket dan wawancara. Adapun evaluasi untuk mengetahui pencapaian peningkatan prestasi belajar mahasiswa untuk mata kuliah Pengajaran Mikro dilakukan melalui skor nilai akhir semester.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk menjaring data. Adapun bentuknya berupa angket. Angket-angket yang disebarkan kepada mahasiswa untuk mengetahui efektivitas tindakan adalah sebagai berikut.

- a. **Angket I** : 1. Kesulitan apa saja selama Anda melakukan Pengajaran Mikro?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar?
3. Menurut Anda, bagaimana ciri-ciri orang menguasai kompetensi pedagogik?
4. Saran Anda untuk mengatasi kesulitan Pengajaran Mikro?
- b. **Angket II:** 1. Apakah Anda telah dapat mengaplikasikan berbagai hal yang terkait dengan kompetensi pedagogik?
2. Bagaimana kesan Anda tentang pelatihan dan penguatan kompetensi pedagogik selama ini?
3. Apakah pelatihan ini bermanfaat bagi Anda terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Anda?

- c. Angket III**
1. Berapa kali Anda mengaplikasikan kemampuan pedagogik di kelas?
 2. Apakah dengan cara itu motivasi belajar Anda meningkat?
 3. Apakah dengan cara itu penguasaan kompetensi pedagogik Anda meningkat?
 4. Berilah saran agar pembelajaran Pengajaran Mikro ini dapat lebih efektif?

G. Kisi-kisi Instrumen

No.	Kompetensi Pedagogik	Indikator Keberhasilan	Butir
1	Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan	Mahasiswa memahami wawasan dan landasan kependidikan	A1: 1,2,3,4 A2: 1,2,3 A3: 1,2,3,4
2	Pemahaman peserta didik	Mahasiswa memahami peserta didik	A1: 2,3 A2: 2,3 A3: 3,4
3	Pengembangan silabus	Mahasiswa mampu mengembangkan silabus, RPP, dan bahan ajar	A1: 1,2 A2: 1,2 A3: 1,3
4	Perancangan pembelajaran	Mahasiswa mampu merancang RPP	A1: 1,2,3,4 A2: 1,2,3 A3: 1,2,3,4
5	Pelaksanaan pembelajaran	Mahasiswa mampu melaksanakan praktek pembelajaran	A1: 1,2,3,4 A2: 1,2,3 A3: 1,2,3,4
6	Pemanfaat teknologi	Mahasiswa mampu menggunakan media pengajaran	A1: 1,2,3,4 A2: 1,2,3 A3: 1,2,3,4
7	Evaluasi hasil belajar	Mahasiswa mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik	A1: 1,2,3,4 A2: 1,2,3 A3: 1,2,3,4
8	Pengembangan peserta didik	Mahasiswa mampu mengembangkan peserta didik.	A1: 1,2,3,4 A2: 1,2,3 A3: 1,2,3,4

H. Refleksi

Pada tahap ini tim peneliti mengadakan analisis untuk menemukan apakah tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang telah dilakukan bermanfaat dalam mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya melakukan perbaikan-perbaikan untuk menambah optimalnya tindakan-tindakan yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan.

I. Validitas Tindakan

Validitas tindakan dilakukan berdasarkan adanya proses dialogis, kolaboratif dan demokratis. Proses dialogis, kolaboratif, dan demokratis yang dilakukan antar peneliti dalam satu tim penelitian. Di samping itu, juga dilakukan kolaborasi berdasarkan proses dialogis dan kolaboratif antara tim peneliti dan tim dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro.

J. Indikator Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari dua jenis indikator, yaitu: indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan tindakan.

Indikator keberhasilan proses antara lain: (1) adanya sikap positif mahasiswa terhadap Pengajaran Mikro, (2) adanya peningkatan motivasi mahasiswa terhadap kegiatan Pengajaran Mikro, (3) adanya penguatan kompetensi pedagogik mahasiswa

yang diketahui dari hasil observasi di kelas, wawancara, dan angket, (4) adanya prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Pengajaran Mikro.

Adapun indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat antara lain dari: (1) kesadaran mahasiswa akan pentingnya kompetensi pedagogik untuk meningkatkan prestasi akademik pada matakuliah Pengajaran Mikro, (2) adanya peningkatan motivasi mahasiswa untuk belajar dan berlatih sendiri pada Pengajaran Mikro, (3) adanya kesan positif mahasiswa tentang upaya-upaya untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar dalam rangka pencapaian kompetensi pedagogik mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

1. Penetapan Fokus Masalah

Pada tahap ini, masalah yang menjadi fokus dalam penyelesaian dan pencarian solusinya adalah memberikan penguatan pedagogik kepada mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro pada semester 6 tahun akademik 2010/2011, baik kelas subsidi maupun kelas swadana. Adapun materi penguatan kompetensi pedagogik (UUGD No. 14/2005) meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perancangan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Perencanaan Tindakan

Tindakan yang direncanakan ini diarahkan pada perbaikan dan meningkatkan sikap mahasiswa dalam berpartisipasi di dalam kelas, peningkatan peran aktif mahasiswa pada perkuliahan Pengajaran Mikro, peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Adapun langkah-langkahnya dilakukan secara kolaboratif, sistematis, reflektif, dan dialogis. Sedangkan langkah yang dilakukan dosen meliputi:

- a. Pemberian bimbingan pada mahasiswa untuk pembuatan RPP.
- b. Pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. Pemberian latihan yang memadai.
- d. Pemberian materi untuk pengajaran
- e. penilaian kinerja mahasiswa

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah tim peneliti bersama-sama dengan dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang mengampu mata kuliah Pengajaran Mikro berkolaborasi untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, dan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

4. Pengumpulan Data (Pengamatan/Observasi)

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan praktek mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Tim peneliti pada akhir

perkuliahan Pengajaran Mikro juga mengadakan wawancara terhadap dosen pengampu mata kuliah Pengajar Mikro untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dan sekaligus untuk recek terhadap angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Adapun angket yang telah diisi oleh mahasiswa sebanyak 3 (tiga) buah, terdiri atas angket pertama diberikan pada saat perkuliahan Pengajaran Mikro dimulai. Namun karena adanya keterlambatan dalam kegiatan ini, baru pada bulan April minggu kedua diberikan. Angket kedua diberikan pada akhir bulan Mei 2011. Dan angket ketiga diberika pada awal bulan Juli 2011. Sedangkan untuk wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro baru dilakukan pada awal bulan Oktober 2011.

5. Refleksi (Analisis dan Interpretasi)

Pada tahap ini, tim peneliti mengadakan analisis, sintesis, dan menemukan apakah tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang telah dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan. Selanjutnya melakukan perbaikan yang dapat digunakan untuk menambah optimalnya tindakan-tindakan yang dilakukan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data yang Berasal dari Angket

Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket 1, angket 2, dan angket 3. Berdasarkan angket yang telah berhasil dikumpulkan, dapat dipaparkan rangkumannya sebagai berikut.

Angket 1, sebagian besar mahasiswa mengaku memiliki kesulitan dalam menghadapi Pengajaran Mikro. Hal ini tercermin dari pertanyaan nomor 1 angket 1 yang berbunyi: Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang Anda hadapi selama Anda melakukan Pengajaran Mikro? Hampir semua mahasiswa yang akan melakukan praktek Pengajaran Mikro mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapinya adalah berupa merasa ketidaksiapan dalam menghadapi pengajaran mikro. Sedangkan pada nomor 2 yang berbunyi: Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar? Berdasarkan isinya angket nomor 2 ini mahasiswa mengatakan bahwa prestasi belajar pada mata kuliah Pengajaran Mikro ditentukan oleh penguasaan mata kuliah lain seperti mata kuliah Strategi Belajar Mengajar dan Teknologi Pengajaran. Nomor 3 yang berbunyi: Menurut Anda, bagaimana ciri-ciri orang menguasai kompetensi pedagogik? Rata-rata mahasiswa mengatakan bahwa ciri orang yang menguasai kompetensi pedagogik adalah dapat membuat RPP, malakukan praktek mengajar dengan baik, dan dapat mengatasi peserta didik. Nomor 4 yang berbunyi: Saran Anda untuk mengatasi kesulitan Pengajaran Mikro? Sebaaian besar mahasiswa dapat memberikan saran-saran. Adapun saran-saran yang diberikannya adalah berupa

mahasiswa harus rajin belajar, harus banyak melakukan diskusi, dan lebih sering melakukan praktek mengajar.

Angket 2, sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka belum pernah mengaplikasikan kompetensi pedagogik. Hal ini tercermin pada pertanyaan nomor 1 yang berbunyi: Apakah Anda telah dapat mengaplikasikan berbagai hal yang terkait dengan kompetensi pedagogik? Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa belum pernah mengaplikasikan kompetensi pedagogiknya pada praktek pembelajaran mikro di kelas. Berdasarkan isian angket nomor 2 yang berbunyi: Bagaimana kesan Anda tentang pelatihan dan penguatan kompetensi pedagogik selama ini? Sebagian besar mahasiswa menjawab dan mengaku bahwa mereka masih kurang melakukan latihan untuk menguasai kompetensi pedagogik. Sedangkan untuk nomor 3 yang berbunyi: Apakah pelatihan ini bermanfaat bagi Anda terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik Anda? Mahasiswa memberikan bahwa latihan yang diberikan oleh tim peneliti dan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro, sebagian besar mahasiswa mengatakan sangat bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh latihan terhadap keberhasilan mahasiswa dalam melakukan praktek mengajar sangat besar. Saran-saran yang diberikan mahasiswa terhadap peningkatan kompetensi pedagogik adalah dosen yang berpengalaman ditambah, dosen harus mampu menumbuhkembangkan motivasi belajar mahasiswa.

Angket 3 nomor 1 sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka telah dapat mengaplikasikan kompetensi pedagogik pada setiap praktek mengajar. Hal ini

jelas membanggakan dosen karena kompetensi pedagogik yang pada awalnya ditakuti mahasiswa karena dianggap sulit, akhirnya dapat diaplikasikan dalam praktek mengajarnya. Adapun pernyataan mahasiswa tersebut dapat diketahui berdasarkan pertanyaan nomor 1 yang berbunyi: Berapa kali Anda mengaplikasi kemampuan pedagogik di kelas? Sedang untuk isian nomor 2 yang berbunyi: Apakah dengan cara itu motivasi belajar Anda meningkat? Mahasiswa telah memberikan pernyataannya bahwa perihal motivasi belajar, sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa motivasi belajar mereka meningkat. Nomor 3 yang berbunyi: Apakah dengan cara itu penguasaan kompetensi pedagogik Anda meningkat? Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa cara memperoleh kompetensi dengan melalui pembimbingan yang dilakukan dosen dan diskusi antar mahasiswa sebelum mereka melakukan praktek pengajaran mikro di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan banyaknya materi pembelajarn dan kompetensi yang dimilikinya. Sedangkan untuk nomor 4 yang berbunyi: Berilah saran agar pembelajaran Pengajaran Mikro ini dapat lebih efektif? Mahasiswa dapat memberikan saran-sarannya. Adapun saran-saran yang diberikan mahasiswa adalah penggunaan media belajar dan metode mengajar yang bervariasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Data Prestasi Akademik

Data yang berasal dari skor nilai praktek pengajaran mikro pertama, praktek kedua, praktek ketiga, dan praktek keempat dibuat rata-rata sehingga menjadi skor nilai akhir untuk mata kuliah Pengajaran Mikro. Adapun skor nilai diperoleh dari keenam dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro. Skor nilai Pengajaran Mikro ini merupakan akumulasi dari semua nilai yang diperoleh mahasiswa pada keempat praktek pengajaran mikro di kelas. Skor tersebut meliputi nilai pembuatan RPP, penggunaan media pengajaran, dan praktek mengajar yang dilakukan mahasiswa. Skor nilai pengajaran mikro dapat dilihat pada kedua tabel di bawah ini.

Nilai Pengajaran Mikro Kelas Reguler Bersubsidi

No	NIM	Nilai	Keterangan
1	05203244012	B	
2	06203241001	B	
3	06203241026	B	
4	07203241018	A-	
5	07203241022	B+	
6	07203241033	B+	
7	07203241039	B	
8	07203244041	--	Tidak mengikuti
9	08203241002	A-	
10	08203241003	B+	
11	08203241004	B+	
12	08203241005	A	
13	08203241006	B+	
14	08203241007	B	

No	NIM	Nilai	Keterangan
15	08203241008	B	
16	08203241009	B	
17	08203241010	A-	
18	08203241012	A	
19	08203241013	A	
20	08203241015	A-	
21	08203241016	B	
22	08203241017	B	
23	08203241018	A-	
24	08203241019	A-	
25	08203241020	A	
26	08203241021	A	
27	08203241023	A-	
28	08203241024	B	
29	08203241025	B+	
30	08203241026	A-	
31	08203241027	A-	
32	08203241029	B+	
33	08203241030	B	
34	08203241031	A-	
35	08203241032	A-	
36	08203241035	A	
37	08203241036	B	
38	08203241037	A	
39	08203241038	B+	
40	08203241039	B+	
41	08203241040	B+	
42	08203241041	A-	

2. Data Prestasi Akademik

Nilai Pengajaran Mikro Kelas Reguler Swadana

No	NIM	Nilai	Keterangan
1	05203244001	B	
2	08203244004	A-	
3	06203244016	B	
4	06203244020	--	Tidak mengikuti
5	07203244007	B	
6	07203244031	B+	
7	08203244001	B	
8	08203244002	A-	
9	08203244005	B	
10	08203244006	B	
11	08203244008	B+	
12	08203244009	B	
13	08203244011	B+	
14	08203244013	B+	
15	08203244014	B	
16	08203244016	B+	
17	08203244017	B	
18	08203244018	B+	
19	08203244019	B+	
20	08203244020	B	
21	08203244021	--	Tidak mengikuti
22	08203244022	B+	
23	08203244023	B+	
24	08203244026	A	
25	08203244028	B+	
26	08203244029	B+	

No	NIM	Nilai	Keterangan
27	08203244030	A-	
28	08203244032	A-	
29	08203244035	B+	
30	08203244036	B+	

Nilai di atas merupakan skor nilai yang berasal dari nilai pembuatan RPP, nilai penggunaan media pengajaran, nilai prakter pengajaran mikro di dalam kelas. Skor nilai tersebut diperoleh dari keenam dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro. Sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki nilai disebabkan oleh ketidahadiran pada saat setiap kali melakukan praktek mengajar. Dengan demikian, mahasiswa tersebut dinyatakan tidak lulus pada mata kuliah Pengajaran Mikro.

C. Pembahasan

Langkah-langkah yang telah ditempuh tim peneliti selama melakukan kegiatan penelitian ini adalah (1) menetapkan fokus masalah pada awal penelitian, (2) merencanakan tindakan penelitian, (3) melaksanakan tindakan, (4) mengumpulkan data penelitian melakui angket, wawancara, dan observasi di kelas, dan (5) refleksi yaitu berupa analisis dan inteprestasi.

Selama penelitian berlangsung, tim peneliti memberikan materi penguatan kompetensi pedagogik sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum atau silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Materi tersebut diberikan kepada mahasiswa secara langsung pada kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk sebelumnya oleh Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY. Tim penelitian secara terus menerus memantau pelaksanaan perkuliahan Pengajaran Mikro dan bimbingan kepada mahasiswa yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Mikro melalui kegiatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat praktek pengajaran mikro berlangsung di kelas. Sedangkan kegiatan wawancara dilakukan oleh tim peneliti kepada dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dan dilakukan kepada sebagian mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah Pengajaran Mikro. Pengajaran Mikro dilaksanakan berdasarkan kelompok kecil, yang setiap kelompoknya terdiri atas 10 sampai dengan 14 mahasiswa.

Adapun Pengajaran Mikro tahun 2011 ini diikuti oleh 71 mahasiswa yang terdiri atas Kelas Reguler Swadana dan Kelas Reguler Bersubsidi angkatan tahun 2008 dan angkatan tahun-tahun sebelumnya yang pada tahun akademik 2009/2010

belum menempuhnya. Kelompok-kelompok kecil tersebut yang diampu dan dibimbing oleh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY sebagai berikut.

Kelompok 1 dibimbing oleh Drs. Subur, M.Pd.

Kelompok 2 dibimbing oleh Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.

Kelompok 3 dibimbing oleh Drs. Iman Santoso, M.Pd.

Kelompok 4 dibimbing oleh Dra. Isti Haryati, M.Hum.

Kelompok 5 dibimbing oleh Drs. Akbar K. Setiawan, M.Hum.

Kelompok 6 dibimbing oleh Drs. Ahmad Marzuki

Pengajaran Mikro digunakan sebagai ajang berlatih mahasiswa untuk mengajar di kelas. Pengajaran mikro ini sekaligus sebagai wahana dan membentuk karakter mahasiswa agar siap terjun ke SMA, MA, atau SMK pada kegiatan KKN/PPL di semester pendek di bulan Juli sampai dengan September 2011. Adapun yang menjadi peserta didik adalah mahasiswa lain yang tidak sedang melaksanakan kegiatan praktek pengajaran mikro. Dengan demikian, yang menjadi peserta didik selalu bergantian berdasarkan urutan undian kegiatan praktek yang telah dirancang oleh dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro yang bersangkutan. Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan praktek, terlebih dahulu mahasiswa harus mempersiapkan bahan ajarnya. Di samping itu, mahasiswa harus mempersiapkan media pengajaran yang harus digunakan. Hal ini selalu didampingi dan dibimbing oleh dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro. Setiap bimbingan dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro sebelum kegiatan praktek

mengajar dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti pada dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro terdapat jumlah frekuensi pembimbingan yang sangat variatif. Ada dosen yang membimbing satu kali sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan praktek mengajar, ada pula yang membimbing dua kali, dan bahkan terdapat dosen yang membimbing mahasiswa sampai tiga kali sebelum mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di kelas. Hal ini didasarkan pada kebutuhan mahasiswa dan tingkat kerumitan bahan ajarnya. Kegiatan pembimbingan yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro adalah mulai dari pembimbingan pembuatan RPP, perancangan strategi belajar mengajar, pembuatan media pengajaran yang akan digunakan mahasiswa, dan pemilihan bahan ajar atau penggunaan buku ajar yang cocok dengan materi yang dipilihnya. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan praktek yang sama, artinya sebelum melaksanakan praktek mengajar, mahasiswa harus menyiapkan bahan-bahan ajarnya. Di samping itu, mahasiswa harus membuat RPP, menyiapkan media pengajarannya. Setelah dinyatakan siap oleh dosen pengampu, mahasiswa tersebut tampil di depan kelas untuk menjadi guru di depan teman-temannya. Sedangkan teman-temannya berlaku layaknya sebagai peserta didik. Setiap mahasiswa harus melaksanakan praktek mengajar sebanyak 4 (empat) kali. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat mahasiswa yang hanya melakukan praktek tiga kali saja. Hal ini bergantung dari dosen yang bersangkutan atau waktu yang tersedia. Akan tetapi pada umumnya setiap mahasiswa melaksanakan empat kali praktek mengajar di depan kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh tim peneliti terhadap mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro pada akhir perkuliahan berlangsung dapat dikatakan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam perkuliahan Pengajaran Mikro lebih meningkat. Demikian juga motivasi belajar mahasiswa meningkat tajam. Peningkatan motivasi ini dapat diketahui berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa. Di samping itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti pada sejumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Pengajaran Mikro dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa meningkat. Pencapaian prestasi akademik juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa yang hampir sebagian besar mengatakan bahwa prestasi akademik mahasiswa meningkat dilihat dari hasil capaian nilai praktek pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Angket yang disebar seluruhnya berjumlah tidak buah. Dari angket 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa peran aktif dan motivasi mahasiswa meningkat. Di samping itu, berdasarkan skor nilai mata kuliah Pengajaran Mikro yang dicapai oleh mahasiswa juga meningkat. Hal ini diperoleh dari perbandingan antara skor nilai mata kuliah Pengajaran Mikro tahun 2010 dan skor nilai tahun 2011. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penguatan kompetensi pedagogik yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY dapat meningkatkan peran aktif mahasiswa dalam perkuliahan Pengajaran Mikro, meningkatkan keberanian mahasiswa untuk menerapkan kompetensi pedagogik dalam praktek mengajar, dan meningkatkan prestasi belajar

mahasiswa melalui peningkatan perolehan skor nilai akhir semester 6 tahun akademik 2010/2011.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa pada bulan April 2011 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Angket pertama terdiri atas 4 (empat) pertanyaan, untuk pertanyaan nomor 1 mahasiswa yang menyebutkan memiliki kesulitan selama menyiapkan praktek mengajar sebanyak 90%. Pertanyaan nomor 2, yang menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pengajar Mikro adalah ketidaksiapan melakukan pengajaran mikro dan kurangnya latihan sebelum melaksanakan praktek mengajar sebanyak 80%. Pertanyaan nomor 3 yang menyebutkan bahwa ciri-ciri orang yang menguasai kompetensi pedagogik adalah orang yang mampu menyiapkan pengajaran mikro dengan baik dan tidak grogi pada saat tampil di depan kelas sebanyak 80%. Pertanyaan nomor 4 yang menyebutkan saran-saran berupa pemberian solusi bagi mahasiswa yang akan melakukan praktek mengajar agar dapat tampil lebih baik sebanyak 70%.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa pada bulan Mei 2011 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Angket kedua terdiri atas 3 (tiga) pertanyaan, untuk pertanyaan nomor 1, mahasiswa yang telah mengatakan telah dapat mengaplikasikan berbagai hal yang terkait dengan kompetensi pedagogik sebanyak 85%. Pertanyaan nomor 2 yang mengatakan bahwa kesan positif atas pelatihan dan adanya penguatan kompetensi pedagogik selama ini yang telah dilakukan oleh tim peneliti sebanyak 80%. Pertanyaan nomor 3 yang mengatakan

bahwa pelatihan ini bermanfaat bagi mahasiswa terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sebanyak 92%.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh mahasiswa pada bulan Juli 2011 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Angket ketiga terdiri atas 4 (empat) pertanyaan, untuk pertanyaan nomor 1, mahasiswa yang mengatakan telah mampu mengaplikasikan kemampuan pedagogiknya sangat bervariasi. Mahasiswa yang mengatakan mampu mengaplikasikan kemampuan pedagogik sebanyak 1 kali terdapat 40%, mahasiswa yang mengatakan mampu mengaplikasikan sebanyak 2 kali sebanyak 50%, dan mahasiswa yang telah mampu mengaplikasikan kemampuan pedagogik pada praktek pengajaran mikro 3 kali sebanyak 60%. Pertanyaan nomor 2 yang mengatakan bahwa motivasi belajarnya meningkat sebanyak 80%. Pertanyaan nomor 3 yang mengatakan bahwa dengan pelatihan ini penguasaan kompetensi pedagogiknya meningkat sebanyak 85%. Pertanyaan nomor 4 yang memberikan saran-saran agar pembelajaran mikro dapat lebih efektif sebanyak 80%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini memberikan semangat kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar mahasiswa. Hasil tindakan ini dapat dilihat dari dua hal, pertama dari segi proses dan kedua dari segi produk.

Dari segi proses, tindakan-tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga mahasiswa tidak lagi merasa minder sebelum melakukan praktek mengajar. Penelitian ini dapat merubah stigma yang terjadi di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman yang sebelumnya mahasiswa merasa minder dan tidak percaya diri menjadi tidak merasa minder dan merasa percaya diri. Di samping itu, berdasarkan hasil kolaborasi yang dilakukan tim peneliti jurusan dan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro, dapat tercipta kekompakan dalam memberikan pembimbingan pada mahasiswa sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Dari segi produk, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif mahasiswa di kelas dan prestasi akademik melalui nilai akhir semester yang dicapai mahasiswa menjadi meningkat.

B. Saran

Penguatan kompetensi pedagogik dapat menjadi model pembelajaran pada penguatan-penguatan kompetensi lainnya, seperti penguatan kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa dilihat dari hasil akhir semester pada mata kuliah Pengajaran Mikro yang dicapai mahasiswa. Penguatan-penguatan keempat kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial diharapkan dapat terintegrasi dengan kompetensi kebahasaan sehingga mahasiswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Penyusunan Proposal dalam Penelitian Kelas (CAR)*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Beile, Wermer. 1983. *Zielsprache Deutsch*. Bonn-Bad Godesberg: Inter Nationes.
- Carson, Terry. 1990. *What Kind of Knowing is Critical Action Research. Theory into Practice*. Columbus: The Ohio State University.
- Cutchen, Mc., Gail and Jung, Burga. 1990. *Alternative Perspective on Action Research, Theory into Practice*. Columbus: The Ohio State University.
- Hardjono, T. 1988. Keterampilan Mengajar Bahasa Jerman. *Konferensi Pengajaran Bahasa Jerman*. Jakarta: Depdikbud-Goethe Institut Jakarta.
- Littlewood, William. 1985. *Communicative Language Teaching Series 14*. Published by Singapore University Press for SEAMEO Regional Language Center.
- Nida, Eugene A. 1980. *Learning Foreign Language*. Michigan: Friendshing Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Oberg, Antoinette A. And Mc Cutchen, Gail. 1990. *Teacher as Researcher, Theory into Practice*. Columbus: The Ohio State University.
- Rivers, Wilga dalam Rebecca M. Valette 1977. *Modern Language Testing*. New York: Oxford University Press.
- Sukamto, dkk. 1995. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Suwarsih Madya. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: eBook PTK Guru.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Ditjen Dikti P2LPTK.
- Utomo, Tjipto. 1991. *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.

LAMPIRAN

1. Angket (diambil secara acak)
2. Transkrip hasil wawancara dengan dosen pengampu
Pengajaran Mikro
3. Berita Acara Seminar Instrumen Penelitian
4. Berita Acara Seminar Hasil Penelitian

